

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Secara garis besar bahasa yang digunakan manusia tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu ragam lisan (話し言葉/ *hanashi kotoba*) dan ragam tulis (書き言葉/ *kaki kotoba*). Kindaichi dalam kamus “*shinmeikai kokugo jiten*” mendefinisikan *hanashi kotoba* sebagai berikut:

日常の言語生活で、実際に話される言葉。  
(Kindaichi, 1989:1045)

*nichijō no gengo seikatsu de, jissai ni hanasareru kotoba.*

Merupakan kata-kata yang diucapkan dalam kehidupan berbahasa sehari-hari.

sedangkan, *kaki kotoba* didefinisikan sebagai:

手紙を書いたり文学作品を創作したりする時に一般に用いられる言葉。  
(Kindaichi, 1989:199)

*Tegami wo kaitari bungaku sakuhin wo sōsaku shitari suru toki ni ippan ni mochiirareru kotoba.*

Bahasa yang biasanya digunakan pada saat menulis surat atau dalam pembuatan karya sastra.

Dalam ragam tulis, bahasa Jepang menggunakan 4 jenis huruf dalam sistem penulisannya, yaitu: *Kanji*, *Hiragana*, *Katakana* dan *Romaji*.

Pada buku 日本語教育重用語 1000 yang dikarang oleh Ikegami, Kanji didefinisikan sebagai:

一つ一つに意味が含まれている文字。  
(Ikegami, 1998:192)

*hitotsu hitotsu ni imi ga fukumarete iru moji.*

Suatu huruf yang setiap karakternya memiliki makna.

Kanji diciptakan oleh orang-orang Cina kuno untuk menuliskan suatu benda atau peristiwa. Tulisan Kanji paling kuno ditemukan pada zaman dinasti *Shang* (1500 – 1000 S.M) yang kemudian mengalami berbagai penyederhanaan pada zaman dinasti-dinasti berikutnya. (Kodansha, *Japan An Illustrated Encyclopedia*, 1993:736). Masuknya huruf Kanji ke Jepang sendiri terjadi pada sekitar abad ke-5 yang dibawa oleh orang-orang yang disebut *toraijin* (渡来人)<sup>1</sup> melalui semenanjung Korea (朝鮮半島). (笠原、許説日本史、1992:27). Dalam perkembangannya, orang Jepang lambat laun mulai menyederhanakan beberapa bentuk Kanji tertentu, kemudian menjadikannya sebagai huruf-huruf mereka sendiri yang kemudian disebut *kana*<sup>2</sup> (yang terdiri dari *hiragana*<sup>3</sup> dan *katakana*<sup>4</sup>). Meskipun telah memiliki *kana*, orang Jepang tetap menggunakan Kanji, dan dalam penulisannya *kana* digunakan bersama dengan Kanji. Romaji digunakan akibat adanya sistem Romanisasi, yaitu transliterasi<sup>5</sup> huruf nonlatin (dalam hal ini

---

<sup>1</sup> Orang yang membawa kebudayaan dari benua asia ke Jepang.

<sup>2</sup> Huruf Jepang yang dibentuk dari proses penyederhanaan guratan Kanji.

<sup>3</sup> Huruf silabis yang dipakai di Jepang yang lebih sederhana daripada Kanji, dan dipakai untuk menuliskan kata-kata asli Jepang.

<sup>4</sup> Huruf silabis yang dipakai di Jepang yang lebih sederhana daripada Kanji, terutama untuk menuliskan kata-kata asing, dan *onomatope*.

<sup>5</sup> Penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

huruf Kanji dan *kana*) menjadi huruf latin. Penggunaan sistem Romanisasi ini di Jepang digunakan sejak zaman pemerintahan Meiji awal (1868-1912). (Kodansha, *Japan An Illustrated Encyclopedia*, 1993:1274).

Sampai saat ini orang Jepang masih menggunakan keempat huruf tersebut dalam bahasa tulis mereka. Huruf yang paling banyak digunakan dalam tulisan-tulisan di surat kabar, buku-buku pelajaran, majalah dan lain-lain merupakan gabungan antara Kanji dan huruf *kana*. Penulis menemukan bahwa meskipun orang Jepang mengambil sistem penulisan Kanji dari negara Cina, namun tidak semua Kanji dalam bahasa Jepang memiliki makna yang sama dengan Kanji dalam bahasa Mandarin<sup>6</sup>. Seperti dalam contoh berikut:

Dalam Bahasa Jepang Huruf 写 (うつる / シャ) diartikan sebagai: *memproyeksikan; mengkopi; atau memfoto*. (Nelson, 2002:187). Dalam kalimat contohnya:

私	は	写真	を	写します
<i>Watashi</i>	<i>wa</i>	<i>shashin</i>	<i>wo</i>	<b><i>utsushimasu</i></b>
saya		foto		<b>memproyeksikan</b>
‘Saya memotret’				

Dalam bahasa Mandarin huruf yang sama yaitu 写 (xiě) diartikan sebagai: *menulis*. (Liang Liji ,dkk, 2004:337). seperti dalam contoh kalimat berikut:

我	写	汉字。
<i>Wǒ</i>	<b><i>xiě</i></b>	<i>Hànzi</i>
saya	<b>menulis</b>	Kanji
‘Saya menulis Kanji’		

---

<sup>6</sup> Istilah bahasa Mandarin mengacu kepada bahasa Cina.

Dalam penulisannya, terdapat sedikit perbedaan goresan antara Kanji 写 (うつる / シャ) dalam bahasa Jepang dengan Kanji 写 (xiě) dalam bahasa Mandarin yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Catatan : garis yang diberi lingkaran menunjukkan perbedaan kedua Kanji tersebut.

Kemudian dari segi penulisan, sebagian besar huruf dalam bahasa Mandarin zaman sekarang telah mengalami banyak perubahan. Pemerintah Cina pada tahun 1956 melalui Dewan Menteri Kabinet meresmikan penggunaan huruf-huruf Mandarin yang lebih sederhana dengan jumlah goresan yang lebih sedikit dibandingkan huruf Mandarin tradisional. Tujuan dilakukannya penyederhanaan sistem penulisan ini adalah untuk meningkatkan usaha “melek huruf” dalam masyarakat Cina <[http://experts.about.com/e/s/si/Simplified\\_Chinese\\_character](http://experts.about.com/e/s/si/Simplified_Chinese_character)>

Di Jepang, Kanji “馬” (うま/バ) yang berarti: *kuda* (Nelson, 2002:5191), dalam huruf Mandarin zaman sekarang ditulis menjadi lebih sederhana yaitu “马” (mǎ) yang juga berarti: *kuda* (Liang Liji ,dkk, 2004:203).



Contoh lain misalnya Kanji “買” (かう/バイ) yang terdiri dari 12 goresan, arti Kanji tersebut adalah: *membeli* (Nelson, 2002:5191), dalam tulisan Mandarin zaman sekarang ditulis menjadi sangat sederhana yaitu “买” (*mǎi*) yang hanya terdiri dari 6 goresan, dengan arti yang sama yaitu: *membeli* (Liang Liji, dkk, 2004:204). Kedua Kanji tersebut pada dasarnya adalah huruf yang sama.

kanji Jepang  
買

kanji Mandarin  
买

Penulisan Kanji 買 sebanyak 12 goresan :

丨 冫 𠂇 𠂇 𠂇 𠂇 𠂇 𠂇 𠂇 𠂇 𠂇 𠂇 𠂇

Penulisan Kanji 买 sebanyak 6 goresan :

一 一 一 一 一 一

Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai perbedaan bentuk dan makna Kanji-Kanji Jepang dan Mandarin, namun karena banyaknya karakter Kanji yang ada, maka penulis memberi batasan dengan hanya meneliti Kanji verba. Penulis mengambil data secara acak sebanyak 30 buah Kanji verba dalam bahasa Jepang, dan mencari perbandingannya dengan karakter Kanji bahasa Mandarin zaman sekarang yang diambil dari buku-buku pelajaran bahasa Mandarin.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) Perbedaan apa yang terdapat pada Kanji Jepang dan Mandarin dari segi *kakusū* (画数)?
- 2) Perbedaan apa yang terdapat pada Kanji Jepang dan Mandarin, dilihat dari segi semantik ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan perbedaan Kanji Jepang dan Mandarin dari segi *kakusū*.
- 2) Mendeskripsikan perbedaan Kanji Jepang dan Mandarin dari segi semantik.

## 1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

“Data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka melainkan dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu (Djadjasudarma, 1993:15).

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, data yang diperoleh tersebut akan dianalisis berdasarkan analisis kontrastif dengan teknik komparatif (perbandingan).

Menurut Ikegami dalam bukunya “*Nihongo kyōiku jūyō yōgo 1000*”, kontrastif linguistik atau 对照言語学 adalah:

” 二つ以上の言語を比較対照する共時で研究。 “  
(Ikegami, 1998:139)

*futatsu ijō no gengogaku wo hikaku taishou suru kyouji de kenkyū.*

“Penelitian dengan membandingkan dua bahasa atau lebih dalam waktu yang bersamaan.”

Teori *ikegami* tersebut diperkuat pula oleh dua orang ahli linguistik yaitu

Jacek Fisiak dan Jean Aitchson

*Fisiak* dalam bukunya *Papers And Studies In Contrastive Linguistics*

mengatakan bahwa:

*“A contrastive analysis can be carried out on the basis of any linguistic theory presupposed the descriptions of the two (or more) respective languages are comparable i.e are established in terms of the same theory”*

“Analisis kontrastif dapat dikatakan sebagai dasar dari teori linguistik, yang membandingkan dua bahasa atau lebih dengan menggunakan teori yang sama” (Fisiak, 1976:283)

Kemudian *Aitchison* dalam bukunya *Linguistic An Introduction*

mengatakan bahwa analisis kontrastif (*contrastive analysis*) adalah:

*“Comparison of languages in order to find dissimilarities”*

“Perbandingan bahasa untuk menemukan perbedaan” (Aitchison, 1999:165)

Berikut ini akan diurutkan langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam melakukan penelitian mengenai perbandingan huruf Kanji bahasa Jepang dan Mandarin.

1. Merumuskan dan membatasi masalah.
2. Mengumpulkan data yang akan digunakan.
3. Mengklasifikasikan data.

4. Menganalisis data dengan menggunakan teknik komparatif bentuk dan makna.
5. Menarik kesimpulan.

### **1.5 Organisasi Penulisan**

Sistematika penelitian ini terbagi menjadi empat bab. Dalam Bab I berisi pendahuluan, yang mengemukakan alasan dilakukannya penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik kajian serta organisasi penulisan. Dalam Bab II yang merupakan Landasan Teori, akan diuraikan teori dasar yang mendukung penelitian ini yaitu teori kontrastif, teori semantik dan teori *kakusū*. Dalam Bab III yang merupakan Analisa Data, akan dianalisa mengenai perbandingan bentuk dan makna Kanji verba dalam bahasa Jepang dan bahasa Mandarin. Bab IV merupakan penutup. Dalam bab ini akan ditulis kesimpulan dari analisis penelitian ini serta lampiran, riwayat hidup dan daftar pustaka.

Demikianlah rangkaian sistematika penulisan penelitian ini dibuat dengan harapan agar pembaca dapat dengan jelas dan mudah menyusuri logika yang penulis gunakan dalam menyelesaikan tulisan ini.